PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP N 1 PATAMUAN

Della Agustia[1], Mustafa[2], Muhiddinur Kamal[3], Januar[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]dellaagustia1008@gmail.com, [2]mustafa@uinbukittinggi.ac.id, [3]muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id, [4]januar@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun, di SMPN 1 Patamuan, rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI menjadi permasalahan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi yang membuat peserta didik menjadi pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VII.1 SMPN 1 Patamuan. Model pembelajaran TAI menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu, di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen dan mendapatkan dukungan secara individual jika diperlukan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan model One Group Pretest Posttest, di mana data dikumpulkan melalui angket yang mengukur keaktifan belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model TAI. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model TAI memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif seperti TAI untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Kata Kunci : *Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Team Assisted Individualization (TAI), Eksperimen*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menyampaikan materi dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga berarti usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Ariani, 2022). Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir, meliputi tujuan, materi, metode, model, dan evaluasi pembelajaran (Kusumasari & Saifuddin, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (20), pembelajaran didefinisikan sebagai "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Pentingnya pembelajaran juga tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 yang menyatakan pentingnya membaca dan menulis sebagai langkah pertama yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah dasar untuk memperoleh pemahaman dan wawasan tentang dunia di sekitar kita (Trisno, dkk., 2022). Proses belajar dimulai dengan membaca, yang dalam arti luas dapat diartikan sebagai pencarian ilmu, baik melalui buku, pengalaman, atau pengamatan terhadap alam. Dengan belajar, kita dapat memperluas wawasan, mengasah keterampilan, dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita (Karim & Anshariyah, 2016).

Salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai melalui perencanaan yang telah dirancang oleh pendidik (Maryanti, 2022). Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting, karena pembelajaran bukan hanya tentang memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif. Jika peserta didik aktif, suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan nyaman, sehingga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya (Napitupulu & Susanti, 2023).

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat diwujudkan salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran ini berguna bagi pendidik untuk merancang pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa, sekolah, dan lingkungan, serta menyesuaikan materi yang akan diajarkan(Sari, Amalia, & Sutisnawati, 2022). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menentukan jenis perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mendorong kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, dimana mereka dapat saling bertukar ide dan membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran kooperatif

yang dapat digunakan adalah model Team Assisted Individualization (TAI) (Rokhanah, Widowati, & Sutanto, 2021).

Model pembelajaran TAI dikembangkan oleh Robert E. Slavin pada tahun 1984 di Johns Hopkins University. Model ini menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu, di mana peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan yang berbeda(Slavin, 2010). Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, dimana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, namun setiap individu dalam kelompok tetap bertanggung jawab atas pemahaman dan pencapaian pribadi mereka. Model pembelajaran TAI diharapkan dapat menciptakan interaksi yang lebih aktif antara peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik itu sendiri, serta memperbaiki keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran(Sutiari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Patamuan, ditemukan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI masih rendah. Proses pembelajaran yang terpusat pada pendidik membuat peserta didik merasa bosan dan pasif. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan kelompok, di mana hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan data observasi, keaktifan belajar peserta didik di kelas VII.1 tergolong rendah, dengan hanya sebagian kecil yang menunjukkan keaktifan yang baik.

Keaktifan belajar yang rendah ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih kelas VII.1 sebagai sampel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Patamuan. Model TAI diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya bergantung pada pendidik, namun juga pada kerjasama dan dukungan antar teman sekelompok. Dengan demikian, model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek, lalu membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah perlakuan. Desain yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan model One Group Pretest Posttest, di mana pengamatan dilakukan pada sekelompok responden melalui pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan dilanjutkan dengan posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Patamuan yang berlokasi di Jl. Raya Sicincin Tandikat, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, pada bulan Mei hingga Juni 2025. Sampel penelitian terdiri dari peserta didik kelas VII.1 yang berjumlah 29 orang, yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan data awal yang menunjukkan rendahnya keaktifan belajar.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen utama dengan format skala Likert yang berisi 26 butir pernyataan yang berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik. Angket ini dirancang untuk memperoleh data mengenai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model Team Assisted Individualization (TAI). Sebelum digunakan, angket ini terlebih dahulu divalidasi oleh tiga dosen ahli untuk memastikan validitas isi dan konstruknya, serta diuji cobakan pada kelas di luar sampel untuk mengetahui keandalan instrumen. Data yang diperoleh melalui angket kemudian dianalisis dengan teknik statistik, termasuk uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS for Windows version 26 untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran TAI. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan uji Shapiro Wilk untuk memastikan distribusi data, serta uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan variansi data. Hasil dari uji prasyarat ini akan digunakan untuk menentukan apakah pengaruh model pembelajaran TAI terhadap keaktifan belajar peserta didik dapat disimpulkan secara statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pre Test dan Post Test Keaktifan Belajar Peserta Didik

Tests of Normality							
Kategri		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil keaktifan	Hasil Prestest	0.130	25	.200*	0.957	25	0.349
	Hasil Posttest	0.141	25	.200*	0.978	25	0.838

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan *(sig)* yang diperoleh pada *pretest* adalah 0.349 dan pada nilai *posttest* nilai signifikannya 0.857. Dapat disimpulkan bahwa data pre test dan post test yang digunakan berdistribusi normal karena nilai kedua signifikannya > 0.05.

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Keaktifan Belajar Peserta Didik

Kategori	**Hasil**			
	μ	**S**	**Max**	**Min**
Pretest	73.40	8.879	95	60
Posttest	86.68	8.688	104	68

Berdasarkan tebel 2 diatas, bahwa nilai peserta didik setelah proses pembelajaran dari sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan nilai tertinggi yan berbeda, pada saat *pretest* memiliki nilai tertinggi 95 dengan nilai terendah 60 dan setelah *posttest* nilai tertinggi yaitu 104 dengan nili terendah 68. Pada tabel diatas rata-rata pada saat menggunakan model pembelajaran TAI yaitu 86,68 dan rata-rata terendah

sebelum menggunakan model pembelajaran TAI yaitu sebesar 73,40. Standar deviasi terendah pada saat menggunakan model pembelejaran TAI sebesar 8,688.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pre Test dan Post Test Keaktifan Belajar Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Hasil keaktifan	Based on Mean	0.017	1	48	0.897
	Based on Median	0.011	1	48	0.918
	Based on Median and with adjusted df	0.011	1	47.999	0.918
	Based on trimmed mean	0.027	1	48	0.869

Dari hasil uji homogenitas dijelaskan pada tabel 3 diatas, bahwa nilai signifikan yaitu > 0.05. Nilai *Sig* 0.897. Maka dapat disimpulkan bahwa varian data homogen, artinya uji homogenitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Signifikansi (*Sig*) Pretest dan Postest

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Keaktifan - Kategori	-13.280	10.446	2.089	-17.592	-8.968	-6.356	24	0.000

Berdasar tabel 4. diatas menunjukkan hasil korelasi atau hubungan variabel *pretest* dan variabel *posttest*. Berdasarkan output diatas diketahui nilai sinifikansi (*Sig*) 0.000 < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Indivudualization* terhadap keaktifan

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.1 SMPN 1 Patamuan. atau ada hubungan antara variabel *pretest* dan variabel *postest*.

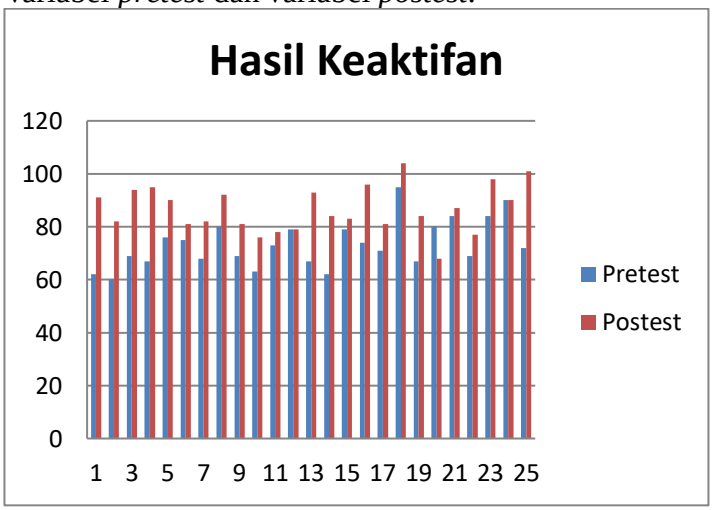

Gambar 1. Histogram Keaktifan Belajar Peserta Didik

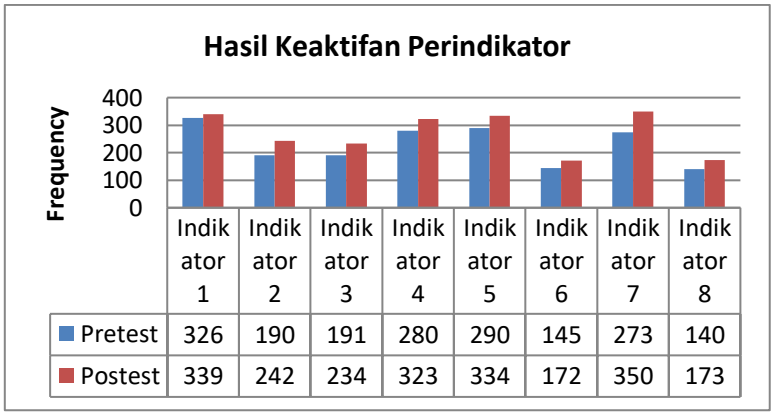

	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8
Pretest	326	190	191	280	290	145	273	140
Postest	339	242	234	323	334	172	350	173

Gambar 2. Histogram Keaktifan Belajar Perindikator Peserta Didik

Dari kedua histogram diatas, terlihat peningkatan hasil keaktifan belajar peserta didik pada kelas VII.1 dari sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M).

Pembahasan

Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) merupakan metode yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu. Dalam model ini, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari individu dengan kemampuan yang berbeda-beda, diikuti dengan dukungan individual bagi mereka yang membutuhkan. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahamannya sendiri, namun mereka tetap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kelompok ini memberikan kesempatan untuk bertukar ide, pandangan, dan solusi, yang dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan aktif. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting, karena tidak hanya

meningkatkan keterlibatan mereka secara fisik, mental, dan emosional, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani dan psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial mereka. Pendekatan belajar yang digunakan oleh pendidik juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan peserta didik. Indikator keaktifan belajar menurut Nana Sudjana mencakup berbagai aspek seperti partisipasi dalam tugas belajar, pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau pendidik ketika mengalami kesulitan, serta berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, peserta didik juga harus melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan diri sendiri, melatih diri dalam memecahkan soal, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Patamuan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap keaktifan peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan model One Group Pretest Posttest. Sebelum penerapan model pembelajaran TAI, peserta didik diminta untuk mengisi angket yang berisi 30 pernyataan mengenai keaktifan belajar, yang telah disusun sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah uji coba angket dan validasi dilakukan, 26 pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi persyaratan statistik, dan hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Setelah uji prasyarat, uji-t (Paired Sample t-test) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan 0.000, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran TAI terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Sebelum penerapan model TAI, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah di mana pendidik lebih dominan berbicara dan peserta didik hanya menyimak dan mencatat. Namun, setelah penerapan model TAI, peserta didik mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Meskipun pada pertemuan awal masih ada rasa kebingungan di kalangan peserta didik, mereka mulai terbiasa dan menunjukkan peningkatan keaktifan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Kelebihan model pembelajaran TAI adalah mampu menciptakan kerja kelompok yang kooperatif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan status yang sejajar. Program ini dapat meningkatkan keaktifan belajar, mengembangkan kemampuan peserta didik, serta membantu mereka yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Putri Oktavianingsih Hutasoit menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI berpengaruh baik terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain oleh Hani Wulan Amartia dan Soetarno Joyoatmojo juga mendukung temuan tersebut, dengan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan model TAI berbantuan Quizizz dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Meski terdapat perbedaan dalam desain penelitian, lokasi, dan metode yang digunakan, kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah penerapan model TAI untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VII.1 SMPN 1 Patamuan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t (Paired Sample t-test) yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model TAI sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam tim dan belajar mandiri. Bagi peserta didik, diharapkan mereka dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Sekolah juga diharapkan mendukung penerapan model ini dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup dan waktu pelaksanaan, sehingga penelitian yang lebih luas dengan melibatkan variabel lain seperti hasil belajar, motivasi, dan keterampilan sosial dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penggunaan metode campuran juga disarankan untuk meningkatkan kedalaman hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, N., dkk. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Widina.

Karim, & Anshariyah, A. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(1), 60-62.

Maryanti, A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SD Negeri 37 Kaur tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Dan Agama Islam, 2*(8), 286-287.

Napitupulu, E. H., & Susanti, A. E. (2023). Mengupayakan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode tanya jawab. *Kairos: Jurnal Ilmiah, 3*(2), 35.

Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 3174.

Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (187). Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sutiari, N. L. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran tata graha. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(1), 33.

Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media rainbow board di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(3), 325.

Trisno, B., dkk. (2022). Optimalisasi belajar menyenankan di hari bermutu pembelajaran pada SDIT Baiturrahim Parik Putuih. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, *2*(1), 77.

Kusumasari, S. E., & Saifuddin, M. F. (2020). Implementasi model pembelajaran terhadap oral activities dan hasil belajar kognitif C1-C4 materi ekskresi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *11*(2), 40.